

Pengalaman FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta dalam Pendampingan *Lesson Study* di SMP/MTs Kabupaten Bantul

Oleh:

Ariswan dan Yosaphat Sumardi
FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

Lesson Study telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2006 melalui program SISTTEMS (*Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Junior Secondary Level*), dan dilanjutkan dengan program Pelita. Dua program tersebut merupakan kolaborasi antara Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan JICA.

Kegiatan *Lesson Study* di sekolah/madrasah dilaksanakan berbasis MGMP, yang dikenal sebagai LSMGMP, dan berbasis sekolah yang dikenal sebagai LSBS. Kegiatan ini didampingi LPTK, antara lain UPI, UNY, dan UM. Dalam pelaksanaannya telah terjadi peningkatan kualitas kegiatan *plan, do, dan see*.

Kata kunci: *lesson study*, pengalaman pendampingan.

PENDAHULUAN

Lesson study adalah suatu praktek pengembangan profesi tempat guru-guru berkolaborasi untuk mengembangkan suatu rencana pembelajaran, mengajar dan mengamati pelajaran untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran siswa, dan menggunakan observasi mereka guna memperbaiki pelajarannya. *Lesson study* juga merupakan proses dimana guru-guru diminta ikut serta belajar lagi tentang praktik-praktik pembelajaran yang efektif agar memberikan hasil pembelajaran lebih meningkat bagi semua siswa.

Lesson Study dilaksanakan mulai tahun 2006 melalui program SISTTEMS (*Strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Junior Secondary Level*), yang merupakan program kerjasama teknis antara Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA). *Lesson Study* di laksanakan di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Sumedang (Propinsi Jawa Barat), Kabupaten Bantul (Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dan Kabupaten Pasuruan (Propinsi Jawa Timur). Perguruan tinggi mitra dalam program ini adalah LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), yaitu UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), UNY (Universitas Negeri Yogyakarta), dan UM (Universitas Negeri Malang). Karena gempa bumi yang menggoncang Kabupaten Bantul, pelaksanaan *Lesson Study* di Kabupaten Bantul baru dimuali tahun 2007.

Tugas SISTTEMS adalah menyebarluaskan *Lesson Study* berbasis MGMP (LSMGMP) di tiga kabupaten sasaran tersebut. Mulai tahun 2008 SISTTEMS juga melaksanakan piloting *Lesson Study* berbasis Sekolah (LSBS). Dengan melaksanakan LSMGMP dan/atau piloting LSBS diharapkan agar hasil belajar siswa lebih tinggi dalam mata pelajaran MIPA.

Mulai tahun 2009 pelaksanaan *Lesson Study* diselenggarakan dalam Program Pelita. Dalam program ini terjadi kolaborasi antara Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan JICA. Program Pelita memperluas pelaksanaan *Lesson Study* di tiga daerah sasaran baru, yaitu Kota Padang, Kota banjarbaru, dan Kabupaten Minahasa Utara. LPTK pendampingnya secara berturut-turut adalah UNP (Universitas Negeri padang), UNLAM (Universitas Lambungmangkurat), dan UNIMA (Universitas Negeri Manado).

Pelaksanaan *Lesson Study* di Kabupaten Bantul didampingi oleh dosen-dosen dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNY. Dosen-dosen yang dikirim adalah dosen jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Kimia. Dalam makalah ini akan disajikan pengalaman FMIPA UNY dalam pendampingan *Lesson Study* di Kabupaten Bantul.

PENGALAMAN FMIPA UNY DALAM PENDAMPINGAN LESSON STUDY DI KABUPATEN BANTUL

FMIPA UNY melaksanakan pendampingan implementasi *Lesson Study* dalam kegiatan::

1. Workshop Persiapan: Pembagian Wilayah dan Pengurusnya.
2. Pelatihan Fasilitator MGMP

3. Pelatihan Manajemen Sekolah
4. Pelaksanaan *Lesson Study (Plan, Do, See)*
5. Monitoring dan Evaluasi
6. *Exchange of Experience*
7. Forum diseminasi
8. TOT Nasional LS

Dalam Workshop Persiapan seluruh SMP/MTs di Kabupaten Bantul dikelompokkan menjadi 8 *Home Base* LSMGMP Matematika dan delapan *Home Base* LSMGMP IPA. Pengurus LSMGMP masing-masing *Home Base* meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Fasilitator, Dosen Pendamping, Dokumentasi. Tabel 1 menunjukkan distribusi sekolah/madrasah peserta LSMGMP, sedangkan Tabel 2 menunjukkan distribusi guru peserta LSMGMP.

Pembagian Wilayah LSMGMP di Kabupaten Bantul dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Home Base* 1, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Bantul.
2. *Home Base* 2, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Sewon dan Pleret.
3. *Home Base* 3, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Kasihan, Sedayu dan Pajangan.
4. *Home Base* 4, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Pandak, Srandakan dan Sanden.
5. *Home Base* 5, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Kretek dan Pundong.
6. *Home Base* 6, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Bambanglipuro dan Jetis.
7. *Home Base* 7, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Piyungan dan Banguntapan.
8. *Home Base* 8, meliputi sekolah-sekolah di Kecamatan Dlingo dan Imogiri.

Dua sekolah pilot LSBS adalah:

1. SMP 1 Banguntapan
2. SMP 1 Srandakan

FMIPA UNY mengirimkan 32 dosen pendamping, masing-masing *Home Base* ada 4 dosen (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi). Dua sekolah pilot LSBS masing-masing didampingi oleh dua orang dosen. Masing-masing dosen mendampingi kegiatan *Lesson Study (plan, do, see)*. Pendampingan juga dilakukan dalam pelatihan fasilitator, pelatihan manajemen sekolah, *exchange of experience*, forum diseminasi, dan TOT Nasional LS.

FMIPA UNY juga membentuk Tim Dokumentasi yang beranggotakan 5 orang dosen/karyawan yang ahli dalam bidang dokumentasi, khususnya dalam rekaman video. Mereka membuat dokumentasi kegiatan *plan, do, see*. Tim Monitoring dan Evaluasi juga dibentuk dengan anggota 5 orang dosen Fisika/Kimia/Biologi dan 4 orang dosen matematika, yang bertugas melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan *Lesson Study*. Seorang koordinator lokal telah ditunjuk untuk melakukan koordinasi antara Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul, JICA, dan FMIPA UNY.

Mulai tahun 2009 jumlah sekolah yang menyelenggarakan LSBS bertambah menjadi 15 sekolah. Pada tahun 2010 jumlah penyelenggara LSBS adalah 23 sekolah, satu diantaranya adalah MTs. Dengan demikian, FMIPA UNY juga melakukan distribusi ulang dosen pendamping agar semua penyelenggara LSBS memperoleh pendampingan.

Tabel 1
Distribusi Sekolah/Madrasah Peserta LSMGMP
Kabupaten Bantul

Home Base	Jumlah Sekolah				Total
	SMP Negeri	SMP Swasta	MTs Negeri	MTs Swasta	
1	4	7	1	0	12
2	7	2	2	0	11
3	8	6	0	0	14
4	8	4	0	0	12
5	4	2	1	0	7
6	5	5	1	0	11
7	7	4	1	0	12
8	6	7	2	0	15
Total	49	37	8	0	94

Tabel 2
Distribusi Guru Peserta LSMGMP
Kabupaten Bantul

Home Base	MGMP IPA	MGMP Matematika	Jumlah
1	38	33	71

2	44	48	92
3	46	40	86
4	46	45	91
5	32	27	59
6	37	34	71
7	47	48	95
8	42	34	76
Jumlah	332	309	641

Dalam implementasi LSMGMP dan LSBS, telah terjadi peningkatan kualitas dalam implementasi *Lesson Study*. Perkembangan kualitas ini terkait dengan kegiatan plan, do, dan see, seperti disajikan dalam Tabel 3 - Tabeln 5.

Tabel 3
Peningkatan Kualitas dalam Kegiatan *Plan*

No.	Mula-Mula	Peningkatan Kualitas
1.	Jadwal LS MGMP disusun Tim FMIPA UNY.	Jadwal LS MGMP disusun Pengurus MGMP Mat/IPA
2.	RPP disusun dan dibahas bersama guru-guru secara kolektif dalam pertemuan.	RPP disusun guru model, kemudian dibahas secara kolektif dalam pertemuan.
3.	Dalam pertemuan dibahas RPP, termasuk: kompetensi, tujuan, indikator, model pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, LKS, skenario pembelajaran, dan evaluasi.	Selain pembahasan RPP, kadang-kadang dalam pertemuan dibicarakan program pengayaan tentang model pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran serta materi pembelajaran.
4.	Guru model ditunjuk atau disepakati	Banyak guru yang secara suka rela

No.	Mula-Mula	Peningkatan Kualitas
	secara bergilir.	mengajukan diri sebagai guru model.

Tabel 4
Peningkatan Kualitas dalam Kegiatan *Do*

No.	Mula-Mula	Peningkatan Kualitas
1.	Guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpegang teguh pada RPP, termasuk LKS yang telah disusun. (Pembelajaran Saintifik)	Guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memodifikasi kegiatan dalam RPP, termasuk LKS yang disusun, jika diperlukan. (Pembelajaran Reflektif)
2.	Kelompok observer mengamati kelompok siswa tertentu selama kegiatan pembelajaran.	Observer dapat mengamati semua kelompok secara luwes selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 5
Peningkatan Kualitas dalam Kegiatan *See*

No.	Mula-Mula	Peningkatan Kualitas
1.	Moderator memberi kesempatan observer secara bergilir untuk memberikan komentar tentang kegiatan pembelajaran siswa.	Moderator memandu diskusi berdasarkan masalah yang muncul dan observer bebas memberikan komentar tentang kegiatan pembelajaran siswa.
2.	Observer sama sekali tidak memberikan komentar negatif tentang cara mengajar guru model.	Observer memberikan saran kepada guru model agar pembelajaran lebih baik.
3.	Materi diskusi sedikit membahas tentang isi (<i>content</i>) pelajaran.	Materi diskusi lebih banyak terkait dengan isi (<i>content</i>) pelajaran.

KESIMPULAN

Lesson Study telah dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu LSMGMP dan LSBS. Pelaksanaan *Lesson Study* merupakan kolaborasi antara beberapa lembaga, yaitu Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan JICA. Pendampingan kegiatan *Lesson Study* dilakukan oleh

LPTK, antara lain UPI, UNY, dan UM. Dalam perkembangannya, pelaksanaan *Lesson Study* telah mengalami peningkatan kualitas dalam kegiatan *plan, do, dan see*.

DAFTAR PUSTAKA

Barkley, E.F., Cross, K.T., and Major, C.H. (2005). *Collaborative Learning Tehnique*. San Francisco: John Wiley & Son, Inc.

Fernandez, C. and Yoshida, M. (2004). *Lesson Study*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.

Sisttems (2007). *Bacaan Rujukan untuk Lesson Study – Berdasarkan Pengalaman Jepang dan IMSTEP*. Jakarta: Dirjen PMPTK and JICA

Tim Penulis UPI, UNY, UM (2007). *Lesson Study – Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: FMIPA UPI & JICA.